

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA DAN NILAI PERUSAHAAN

Citra Sari¹, E. Drs. Hersugondo²

¹Jurusan Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang
citrasari314@gmail.com

ABSTRACT

The research was conducted to determine the relationship between corporate social responsibility (CSR) in the Indonesian banking sector, along with CSR disclosure practices and their impact on financial performance and firm value. From 2016 to 2020, relevant data were gathered from bank annual reports and sustainability reporting, financial sites, and the Indonesia Stock Exchange (IDX). Multiple regression analysis with the constant-coefficient model was used in this research (OLS). The findings indicate that commercial banks are involved in CSR activities, and appropriate disclosures have helped improve accounting-based financial performance as indicated by return of equity (ROE), return of assets (ROA), and corporate value based EPS and Tobin's Q. The research findings contribute to a better understanding of CSR practices in developing countries' financial sectors, which are making dynamic efforts to develop their financial culture and can promote rapprochement with the Indonesian financial sector.

Keywords: CSR Disclosure; Financial Performance; Company Value; Stakeholder Theory; Indonesian Banks

ABSTRAK

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CSR perusahaan di sektor perbankan Indonesia, praktik pengungkapan CSR serta pengaruhnya terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Untuk penelitian ini menggunakan data relevan dikumpulkan dari laporan tahunan bank dan pelaporan keberlanjutan, situs keuangan, serta data pada BEI pada kurun waktu 2016 – 2020. Menggunakan metode adalah analisis regresi berganda dengan model koefisien konstan (OLS). Hasilnya menunjukkan peningkatan pengungkapan CSR secara keseluruhan oleh semua bank dalam sampel dan temuan menunjukkan keterlibatan bank umum dalam kegiatan CSR, dan pengungkapan yang tepat telah membantu meningkatkan kinerja keuangan berbasis akuntansi yang ditunjukkan dengan ROA, ROE, dan nilai perusahaan berbasis laba per saham (EPS) dan Tobin's Q. Temuan penelitian berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang praktik CSR di sektor keuangan negara berkembang, yang membuat upaya dinamis untuk mengembangkan budaya keuangannya dan dapat mendorong pemulihan hubungan dengan sektor keuangan Indonesia.

Kata Kunci: Pengungkapan CSR; Kinerja Keuangan perusahaan; Nilai perusahaan; Teori pemangku kepentingan; Bank di Indonesia

Jurnal Akun Nabelo:
Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif
Volume 5/Nomor 2/Januari 2023
Jurusan Akuntansi FEB Universitas Tadulako



A. PENDAHULUAN

Banyak perusahaan, termasuk bank, mulai mengakui tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai isu penting (Ehsan et al., 2018). CSR muncul di bidang keuangan sebagai perlindungan terhadap skandal keuangan dan penurunan reputasi bank. Dalam beberapa dekade terakhir, praktik CSR perusahaan telah menarik perhatian pemegang saham, karyawan, pelanggan, LSM, dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk badan regulasi di seluruh dunia. Karena tren dan kepentingannya yang meningkat, sejumlah lembaga keuangan, termasuk sektor perbankan, telah memasukkan CSR dalam operasi mereka dan dalam strategi perusahaan mereka (Platonova et al., 2018). Saat ini, peran bank melampaui stabilitas keuangan dan ekonomi, dengan fokus pada layanan pelanggan yang penting dan mengurangi hambatan keuangan. Sektor perbankan merupakan komponen vital dari pertumbuhan dan stabilitas ekonomi suatu negara, dan keandalan serta keamanan mengarah pada kesejahteraan eksternal publik yang lebih luas (Levine, 2005). Pada saat yang sama, perannya sangat terlihat oleh orang-orang biasa yang mengevaluasi kinerjanya. Berbagai pemangku kepentingan (pemilik), manajemen, kreditur, debitur, dan otoritas regulasi juga terlibat (Yamak & Süer, 2005).

Sektor perbankan menerima konsep CSR dan tantangan terkait di dunia usaha relatif terlambat. Pada awalnya, ia menghadapi masalah lingkungan, dan kemudian masalah sosial. Menurut Lentner et al. (2015), bank sentral bertanggung jawab untuk mempertahankan stabilitas keuangan setelah krisis keuangan 2008, dan terlibat dalam kemajuan strategi CSR mereka. Selama beberapa dekade terakhir, gagasan CSR telah meningkat pesat di semua sektor, termasuk sektor perbankan di seluruh dunia (Omur, 2012). Selain faktor memaksimalkan keuntungan, investor juga menginginkan agar bank transparan dalam pendekatan mereka dan fokus pada risiko sosial dan lingkungan (Szegedi et al., 2020). Benedict Sheehy (2014) mengungkap CSR adalah bentuk pengaturan diri dan dapat diadopsi oleh organisasi sebagai bagian dari model bisnis mereka, dan membuat perusahaan mempunyai tanggung jawab secara sosial kepada dirinya sendiri, stakeholder, dan publik. Menurut Sheehy (2014) bisnis yang bertanggung jawab secara sosial diharapkan bertindak dengan cara yang etis, berkontribusi secara efisien untuk meminimalkan kerugian dari operasi bisnis dan mendapatkan manfaat maksimal yang terkait barang dan jasa karena secara sosial memiliki tanggung jawab. Kegiatan yang berhubungan dengan CSR termasuk partisipasi perusahaan dalam pemasaran, donasi dan amal, kesejahteraan sosial, bantuan bencana, pengendalian polusi dan transparansi, yang menguntungkan organisasi dan menambah kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan di pasar (Szegedi et al., 2020).

Kinerja, nilai, daya saing dan reputasi perusahaan akan meningkat karena adanya pelaksanaan tanggung jawab sosial di perusahaan (Mahrani & Soewarno, 2018). Dilansir dari *CNN Indonesia*, Indonesia adalah negara terpadat keempat di dunia, dan sebagai ekonomi pasar Asia Tenggara yang sedang berkembang, Indonesia adalah salah satu dari 11 negara berikutnya yang cenderung menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan di abad ke-21. Namun, menghadapi banyak masalah sosial dan ekonomi, seperti ketidakstabilan politik dan ekonomi, kurangnya fasilitas, kesehatan dan pendidikan, korupsi, pelanggaran hak asasi manusia, pekerja anak, standar hidup yang rendah, pencemaran air karena salah urus limbah industri dan penggundulan hutan. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk mempromosikan penelitian CSR di Indonesia untuk meningkatkan pemahaman dan menyoroti kebutuhan dan pentingnya CSR di antara badan-badan publik dan regulator. Sejumlah bank di Indonesia telah menyadari keuntungan jangka panjang dari inisiatif CSR dan pengungkapannya, dan akibatnya membuat kebijakan CSR menjadi bagian dari proses bisnis mereka. Praktik CSR di Indonesia sudah digunakan oleh perusahaan-perusahaan perbankan, contohnya ialah CSR yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia atau biasa

disebut Bank BRI. Bank BRI adalah satu dari beberapa bank milik pemerintah Indonesia yang cukup besar. Menurut halaman resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, CSR yang ada pada Bank BRI bernama BRI Peduli. BRI peduli merupakan salah satu bentuk komitmen Bank Rakyat Indonesia dalam melakukan tanggung jawab terhadap peningkatan lingkungan, masyarakat, dan perekonomian. BRI melakukan praktik CSR ini sebagai salah satu upaya untuk mendukung bisnis yang dilakukan dengan cara tata kelola dan pengelolaan yang selanjutnya akan menciptakan citra yang baik pada pemangku kepentingan. Praktik ini terbukti dapat meningkatkan kinerja dan nilai bank BRI yang tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Pelaksanaan CSR di Indonesia masih banyak terjadi permasalahan, banyak kendala dalam hal biaya, bentuk kegiatan, masalah sumber daya manusia yang belum memadai, masalah regulasi, dan kurangnya sosialisasi kegiatan CSR pada perusahaan tersebut. Peraturan Pemerintah Nomor 47/2012 adalah peraturan yang mengatur CSR di Indonesia yang ada dalam Undang-Undang Perseroan (UU PT). Undang-Undang No.40 tahun 2007 yang ditetapkan oleh pemerintah mengenai perseroan terbatas (PT) yang mencakup kewajiban dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial pada bab V pasal 74 ayat (1), (2), (3), dan (4) serta UU no.25 tahun 2007 mengenai penanaman modal pada pasal 15(b) dan pasal 34, tujuannya untuk perusahaan secara berkesinambungan menerapkan CSR. Hal ini menandakan bahwa praktik CSR di Indonesia memiliki regulasi yang jelas yang berbentuk Undang- Undang. Namun, Pelaksanaan CSR di Indonesia masih banyak mengalami kendala, baik dari segi biaya, bentuk kegiatan, sumber daya manusia yang tidak mencukupi, masalah regulasi, dan sosialisasi kegiatan. Beberapa studi penelitian telah mencoba untuk mengeksplorasi CSR dan praktik pengungkapannya di Indonesia.

Riset ini bertujuan untuk memahami korelasi antara CSR terhadap kinerja dan nilai perusahaan pada perbankan yang ada di Indonesia. Penelitian ini berkontribusi pada literatur dan pengukuran metodologis yang ada tentang pengungkapan dan praktik CSR melalui pengembangan indeks GRI Initiative Standard untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh CSR terhadap kinerja dan nilai perusahaan pada bank yang terdaftar di lingkup Indonesia. Studi ini juga menentukan pengungkapan dan praktik CSR di bank-bank yang tercatat di BEI dan dampak terhadap performa keuangan dan nilai perusahaan pada bank terkait. Alasan utama untuk penelitian ini adalah bahwa sebagian besar penelitian tentang isu pengungkapan CSR telah dilakukan, namun di sektor perbankan masih sedikit yang melakukan penelitian. Studi ini akan membantu badan pengatur terkait untuk mengembangkan dan memastikan penerapan kerangka standar pada praktik CSR dan pengungkapannya untuk mempromosikan transparansi perusahaan dalam kegiatan CSR di Indonesia. Penelitian tentang isu-isu yang terkait dengan CSR dan praktik pengungkapan di Indonesia, berdasarkan teori pemangku kepentingan, masih sedikit, karena praktik pengungkapan CSR belum sepenuhnya berlaku di perusahaan Indonesia.

B. TINJAUAN PUSTAKA

B.1. Stakeholder Theory

Dalam pandangannya Freeman (1984) mengemukakan maksud sebenarnya sebuah perusahaan adalah untuk mencukupi kebutuhan para *Stakeholder* (mereka yang terpengaruh oleh keputusan yang diterapkan oleh perusahaan). Menurut definisi Jones (1995) dalam Husnan & Pramudji (2013), pemangku kepentingan (*Stakeholder*) yaitu seorang atau kelompok yang akan mempengaruhi serta dipengaruhi kebijakan – kebijakan perusahaan, tindakan perusahaan, dan aktivitas perusahaan. Menurut pandangan Mahrani & Soewarno (2018), jika pemangku kepentingan semakin kuat, maka akan sulit bagi perusahaan untuk mencoba beradaptasi. Teori *Stakeholder* tentu penting di penelitian ini,

melibatkan beberapa pihak yang memiliki kepentingan pada perusahaan; pihak-pihak yang dapat dipengaruhi dan terpengaruh oleh aktivitas perusahaan, misalnya tanggung jawab manajemen terhadap stakeholder berupa praktik tanggung jawab sosial dengan kinerja dan nilai perusahaan (Mahrani & Soewarno, 2018).

B.2. Signalling Theory

Spence (1973) pertama kali memperkenalkan teori sinyal, teori ini berpendapat bahwa sinyal atau isyarat yang diberikan oleh pemilik informasi yang berisi gambaran keadaan suatu organisasi dapat berguna bagi investor. Adanya kriteria sinyal juga sebagai pendukung ketika mengambil keputusan.

B.3. Agency Theory

Teori keagenan merupakan hubungan pemilik perusahaan (prinsipal) dengan agen, mendelegasikan kekuasaan pengambilan tindakan kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976). Adanya konflik pada kepentingan prinsipal dengan agen dalam hubungan keagenan. Para pemegang saham menekankan peningkatan profitabilitas serta dividen perusahaan, juga manajer sebagai agen yang termotivasi dalam memaksimalkan kebutuhan psikologis dan ekonomi (Mahrani & Soewarno, 2018). Berlandaskan kaitan keagenan dengan prinsipal, seorang manajer ditekankan untuk melaksanakan manajemen profitabilitas saat membuat laporan keuangan perusahaan.

B.4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diukur menggunakan analisis laporan keuangan yaitu rasio keuangan. Harahap (2008) membagi rasio tersebut kedalam 4 rasio, yaitu rasio lancar, pendapatan, solvabilitas dan aktivitas. Pengukuran dari kinerja menjadi landasan bagi manajer sebuah perusahaan dalam meningkatkan kinerja pada periode berikutnya, serta menjadi landasan pemberian penghargaan dan hukuman. ROA dan ROE digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas yang merupakan indikator penting untuk persaingan. Indikator analisis pada laporan keuangan yang ada dalam riset ini yaitu, analisis rasio yang dilambangkan dengan ROA dan ROE.

B.5. Nilai Perusahaan

Bagi perusahaan yang belum go public nilai perusahaan ialah sejumlah biaya yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli bila perusahaan itu dijual, sementara untuk perusahaan yang sudah go public, nilai perusahaan ditunjukkan dari nilai saham beredar pada pasar modal (Husnan, 2006). Alternatif yang diterapkan pada saat mengukur nilai perusahaan ialah dengan digunakannya Laba per Saham (EPS) dan Tobin's Q.

B.6. Corporate Social Responsibility (CSR)

Pandangan European Commission (2001) yang mengungkapkan "Corporate Social Responsibility sebagai suatu konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan pemangku kepentingan mereka secara sukarela". Perusahaan berjalan bukan bagi kepentingan pemegang saham saja, tetapi juga bagi kepentingan para stakeholder dalam penerapan bisnis menggunakan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Deegan (2002), CSR dalam pelaksanaannya dilandaskan teori legitimasi yang menekankan perusahaan terus bekerja serta untuk meyakinkan perusahaan telah bekerja selaras berdasarkan norma dan aturan yang ada di lingkungan sekitar perusahaan, dan

berupaya dalam memastikan kegiatan operasionalnya diterima dengan "sah".

ISO 26000 menyimpulkan CSR yaitu kewajiban organisasi dalam pengaruh aktivitas dan keputusannya terhadap lingkungan dan masyarakat, direalisasikan dalam wujud perilaku yang etis dan transparan, selaras serta pembangunan yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, seraya memperhatikan harapan stakeholders, searah hukum dan norma perilaku dalam lingkup yang ditetapkan, dan terintegrasi bersama organisasi secara keseluruhan (Mahrani & Soewarno, 2018). Dalam penelitian Siregar dkk. (2021), CSR juga diatur pada "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Terbatas No. 47 Tahun 2012". 2012: Pasal 2 mengatur bahwa setiap perusahaan sebagai badan hukum wajib menanggung tanggung jawab pada lingkup sosial dan lingkungan.

B.7. Pengembangan Hipotesis

B.7.1. Pengaruh CSR terhadap Kinerja ROA

Simpson & Koher (2002) berpandangan bahwa bank dengan tahap kinerja pada Corporate Social Responsibility yang lebih tinggi mendapatkan pengembalian aset (ROA) yang lebih baik daripada bank dengan tingkat kinerja sosial yang lebih rendah. Teori pemangku kepentingan (*Stakeholder Theory*) adalah teori signifikan yang menjelaskan kecenderungan suatu perusahaan untuk melaporkan kegiatan CSR-nya. Teori ini terutama menekankan dua isu utama: pertama, berkaitan dengan nilai – nilai inti perusahaan, yang dimiliki bersama oleh para pemangku kepentingan, dan menyatukannya. Kedua, berkaitan dengan isu-isu yang berkaitan dengan tanggung jawab manajer terhadap semua pihak yang terkena dampak operasi bisnis. Kinerja keuangan yang dimuat di laporan keuangan memiliki kepentingan yang signifikan dalam memahami kandungan ekonominya, terutama ROA. Dengan pengungkapan kinerja keuangan, perusahaan memaparkan keadaan dan dampak dari keadaan pengembalian atas instrumen keuangannya. Dengan demikian, pengukuran ROA menyediakan informasi yang mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang mencerminkan kualitas kinerja yang juga meningkat.

Penelitian yang dilakukan Szegedi, Khan, and Lentner (2020), hasil studi ini mengungkapkan tanggung jawab sosial berpengaruh secara signifikan pada ROA. Hasil penelitian Angelia & Suryaningsih (2015), mengungkapkan adanya hubungan positif yang signifikan antara tanggung jawab sosial perusahaan terhadap ROA. Hasil penelitian Syahnaz (2013) mendapatkan hubungan signifikan dan positif antara CSR dengan ROA. Bersumber teori dan penjelasan diatas, maka model hipotesis yang akan diajukan:

H1: CSR memiliki pengaruh terhadap ROA

B.7.2. Pengaruh CSR terhadap Kinerja ROE

Mengacu pada *Stakeholder Theory* pada pelaksanaan CSR, perusahaan diharapkan mendapatkan legitimasi dan memaksimalkan kekuatan finansialnya pada jangka waktu panjang (Kiroyan 2006; Haryati 2013; Dessy dan Rosita 2015). Kinerja keuangan yang disajikan menggunakan ROE menghasilkan penghasilan komprehensif lainnya yang digunakan dalam mendorong investor untuk menggunakan informasi dalam laporan keuangan dengan lebih baik lagi dalam membuat kebijakan investasinya. ROE harus mencapai tujuan dari

pelaporan keuangan dan kegunaan dari informasi akuntansi agar mempunyai dampak yang positif.

Bird (2006) dan St. Georgen (2002) pada Wijayanti dkk. (2011) menyimpulkan tentang pengungkapan tanggung jawab sosial mempunyai pengaruh terhadap ROE. Anwar (2010) dan Wijayanti dkk. (2011) juga melihat CSR pada performa keuangan perusahaan dapat dihitung melalui ROE. Berdasarkan teori di atas, hipotesis yang akan diajukan ialah:

H2: CSR memiliki pengaruh terhadap ROE

B.7.3. Pengaruh CSR terhadap Nilai Earning Per Share (EPS)

Teori Keagenan mengungkapkan para pemegang saham menekankan peningkatan profitabilitas serta dividen perusahaan, juga manajer sebagai agen yang termotivasi dalam memaksimalkan kebutuhan psikologis dan ekonomi. Semakin baik kebutuhan psikologis dan ekonomi yang diberikan oleh manajemen, maka investor dapat memperoleh informasi lebih mendalam dan luas mengenai laba saham perusahaan kedepannya, juga ketertarikan investor dalam berinvestasi akan semakin besar.

Bagh dkk. (2017) meneliti relasi kausal antara CSR dengan kinerja keuangan di sektor perbankan Pakistan dengan mengambil sampel 30 bank. Mereka menyimpulkan adanya hubungan positif laba per saham (EPS) dengan CSR. Penelitian Szegedi, Khan, and Lentner (2020) mengungkapkan bahwa hubungan antara CSR dan EPS berpengaruh tapi tidak signifikan, penelitian ini juga didukung oleh studi Batra and Bahri (2018). Hasil Studi Yaparto et al. (2013) mengungkapkan CSR berpengaruh namun tidak signifikan terhadap laba per saham (EPS). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu di atas, hipotesis yang akan diajukan ialah:

H3: CSR memiliki pengaruh terhadap EPS

B.7.4. Pengaruh CSR terhadap Nilai Tobin's Q

Teori pemangku kepentingan mengungkapkan bahwa investor membutuhkan informasi lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu dalam membuat keputusan investasi (Spence, 1973). Teori keagenan merupakan hubungan pemilik perusahaan (prinsipal) dengan agen, mendelegasikan kekuasaan pengambilan tindakan kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976). Hasil yang diharapkan oleh manajemen dengan mencantumkan nilai perusahaan di laporan keuangannya adalah meningkatnya nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham. Melalui informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang memiliki Tobin's Q tinggi, investor memperoleh informasi yang menjadi alat analisis keputusan investasinya.

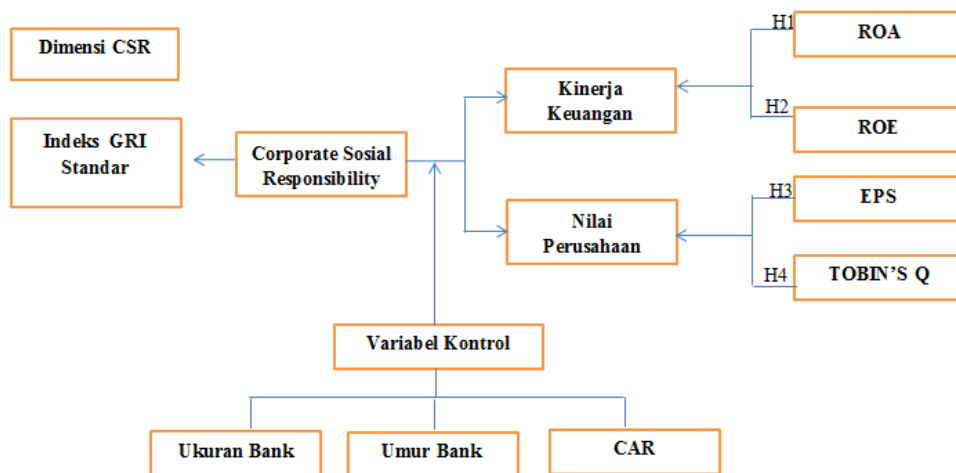
Hasil studi oleh Sandhika dan Ubud (2013) mengungkapkan CSR mempunyai dampak terhadap nilai perusahaan, dihitung menggunakan Tobin's Q. Berbeda dengan Sukcharoensin (2020) dan Arshad et al. (2015) mempelajari hubungan pada praktik CSR dan nilai-nilai perusahaan (Tobin's Q) masing-masing di antara perusahaan Thailand dan Pakistan. Mereka berpendapat bahwa tidak ada pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan atau kinerja ekonomi mereka. Kim & Oh (2019) menyimpulkan dalam penelitiannya, bahwa Corporate Social Responsibility memiliki hubungan berbentuk U dengan Tobin's Q di perusahaan India, mendukung hubungan yang ada pada CSR dan kinerja keuangan negatif pada tingkat skor CSR yang rendah dan menjadi positif pada

tingkat skor CSR yang tinggi. Dengan teori dan referensi tersebut, hipotesis yang akan diajukan:

H4: CSR memiliki pengaruh terhadap Tobin's Q

B.8. Kerangka Konseptual

Untuk menguji hubungan antara praktik CSR, pengungkapan kinerja dan nilai perusahaan bank-bank Indonesia yang tercatat dalam penelitian ini. Kinerja keuangan bank dinilai oleh dua indikator: pengembalian aset (ROA) dan pengembalian ekuitas (ROE). Nilai perusahaan atau bank dinilai oleh dua indikator: laba per saham (EPS) dan Tobin's. Ukuran perusahaan, usia, dan rasio modal dari bank yang diteliti sebagai variabel kontrol. Pengungkapan CSR berdasarkan standar pedoman pelaporan keberlanjutan GRI (Global Reporting Initiative) terdapat empat kategori utama, yang meliputi pengungkapan umum, kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dimana masing – masing item dari ketiga kategori tersebut adalah 59, 12, 21 dan 36. Corporate Social Responsibility mempunyai indikator yang dilihat berdasarkan indeks pengungkapan CSR yang menggunakan standar GRI (Global Report Initiative) , indikator tersebut memiliki 131 kategori (item) kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan (Lampiran A).



Gambar 1. Model konseptual penelitian.

Sumber: dikembangkan oleh penulis, 2022.

C. METODE PENELITIAN

Indonesia memiliki 43 bank yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Sebagai tujuan dari riset ini, dipilih sampel 26 bank (Lampiran B), yang tercatat di BEI dari tahun 2016. Sampel penelitian terdiri dari bank konvensional, milik negara dan swasta. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini memeriksa laporan tahunan bank yang diinginkan dari 2016 hingga 2020. Perusahaan keuangan dipilih karena kekhususan metode akuntansi mereka (Prior et al., 2008).

Dalam studi ini menggunakan kinerja dan nilai perusahaan bank-bank terpilih yang terdapat di Indonesia sebagai variabel dependen. Indikator penelitian, baik indikator berbasis akuntansi telah digunakan ROA dan ROE; sedangkan untuk kinerja berbasis pasar digunakan rasio EPS dan Tobin's Q dalam mengukur kinerja dan nilai perusahaan pada bank bank terpilih. Serta Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Independen.

Beberapa penulis menganggap bahwa indikator berbasis akuntansi adalah indikator yang lebih efektif untuk asosiasi CSR–Kinerja Keuangan (McGuire et al 1988; Szegedi et al 2020) . Namun, beberapa peneliti juga mengklaim bahwa

indikator berbasis pasar menunjukkan hasil positif dengan CSR (Karagiorgos, 2010). Pengolahan data akan menggunakan software Social Science Statistics Package (SPSS) 21 melalui analisis regresi berganda menggunakan model koefisien konstan (Pooled OLS).

C.1. Variabel penelitian

C.1.1. Variabel Dependen

1. Return of Assets (ROA)

Perhitungan ROA terdapat pada Weygandt, et al. (2013) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

2. Return Of Equity (ROE)

Metode perhitungan dirumuskan oleh Subramanyam, dkk. (2009), yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total modal}}$$

3. Earning Per Share (EPS)

EPS merupakan rasio yang ditunjukkan dengan besarnya pengembalian yang akan didapatkan investor atau biasa disebut pemegang saham perusahaan. Ketika EPS mengalami kenaikan, menunjukkan perusahaan sedang ada pada tahap pertumbuhan atau kondisi keuangan sedang mengalami peningkatan laba. Darmadji dan Fakhrudin (2012) mengartikan EPS sebagai indikator rasio yang mendeskripsikan total keuntungan yang ada pada setiap saham yang beredar. EPS dalam penelitian ini dirumuskan:

$$EPS = \frac{\text{Net income}}{\text{Number of shares outstanding}}$$

4. Tobin's Q

Mengenai pengukuran Tobin's Q menggunakan ukuran yang sama seperti di Chung dan Pruitt (1994) dalam penelitian Salma dan Anis (2021), pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{market value of total equity} + \text{accounting value of debts}}{\text{Total Assets}}$$

C.1.2. Variabel Independen

variabel independen adalah manajemen keuntungan dan CSR pada perusahaan.

1. Corporate Social Responsibility

Jika perusahaan melaksanakan dan mengungkapkan CSR item pada laporan keuangan atau sustainability report diberikan nilai 1, sementara yang tidak mengungkapkan CSR diberikan nilai 0. Perhitungan kemudian dilakukan dengan mengukur CSR Index (CSRI). CSRI dirumuskan sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum_i^n X_{ij}}{n_j}$$

sumber: Szegedi, et al, 2020

Variabel Kontrol

Melalui tinjauan literatur, peneliti menemukan bahwa banyak variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan (Cho et al., 2019; Liu et

al., 2017). Jadi, peneliti memperkenalkan satu set variabel kontrol dalam model empiris. Variabel kontrol antara lain, Ukuran (proksi Logaritma natural Total aset perusahaan), umur perusahaan, dan CAR.

C.2. Analisis Regresi

Untuk menguji korelasi antara CSR pada kinerja dan nilai perusahaan dari sampel bank terpilih, dan untuk menguji hipotesis yang akan dikembangkan secara empiris, studi ini menggunakan model koefisien konstan (pooled OLS) (Szegedi, Khan, and Lentner: 2020). Model ekonometrik dasar digunakan dalam studi ini yaitu analisis hubungan pengungkapan CSR terhadap kinerja dan nilai perusahaan, sebagai berikut:

$$Y(FP_{jt}) = \beta_0 + \beta_1 X(CSRI_{jt}) + \beta_2 X(Con. var_{jt}) + \epsilon_{jt}$$

$$Y(FV_{jt}) = \beta_0 + \beta_1 X(CSRI_{jt}) + \beta_2 X(Con. var_{jt}) + \epsilon_{jt}$$

Sumber: Szegedi, Khan, and Lentner (2020)

Dimana:

FP_{jt} = Kinerja keuangan bank j pada waktu t, yaitu kinerja keuangan diproksikan dengan ROE_{jt} dan ROA_{jt}.

FV_{jt} = Nilai perusahaan bank j pada waktu t, yaitu nilai perusahaan diproksikan dengan EPS_{jt}, dan TOBIN'sQ_{jt}

β_0 = Model terpisah

β_1, β_2 = Koefisien regresi

$CSRI_{jt}$ = Indeks pengungkapan Corporate Social responsibility dari bank j dalam periode waktu t

$Con. var_{jt}$ = Variabel kontrol untuk bank j dalam periode waktu t

ϵ_{jt} = Istilah kesalahan statistik

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis isi pada Lampiran C menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) dengan praktik pengungkapan CSR yang maksimal, menduduki peringkat pertama. Skor rata-rata pengungkapan keseluruhan BBRI adalah 0,731. Skor pengungkapan CSR bank terendah (0,435) pada tahun 2017, sedangkan skor tertinggi (0,809) pada tahun 2020. Selama tahun 2017 BBRI tidak mengungkapkan data mengenai Material, Air dan efluen, limbah, kepatuhan lingkungan, sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Skor pengungkapan BBRI terkait dengan material, energi kepatuhan lingkungan, praktik keamanan, kebijakan publik, dan penilaian sosial pemasok adalah nol, seperti rata – rata semua bank yang termasuk dalam sampel. Skor rata-rata tertinggi BBRI terlihat pada pengungkapan bagian Manajer/Tata Kelola dan skor terendah adalah terkait pemasok.

Lampiran C menunjukkan bahwa Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA) mendapat skor minimum antara bank-bank dengan tingkat pengungkapan CSR terendah. Bank gagal mengungkapkan informasi tentang inisiatif mereka untuk kesejahteraan karyawan, masyarakat dan masalah lingkungan. Rata-rata skor pengungkapan CSR Bank Woori Saudara Indonesia

adalah 0,479, dan menempati urutan terakhir dalam peringkat CSR. Hasil analisis konten menunjukkan bahwa peningkatan skor pengungkapan CSR terbesar dari tahun 2016 ke 2020 tercatat untuk Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) sebesar 20,61%, disusul oleh Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) dan Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD), sebesar 19,08%,. Selanjutnya, Bank BTPN Tbk (BTPN) dan Bank Maybank Indonesia (BNII) menunjukkan peningkatan pengungkapan CSR masing-masing sebesar 16% dan 15%. Dan diikuti BBRI dan BBNI yang meningkat sebesar 11,45%.

Tabel 1 menunjukkan peringkat bank berdasarkan rata-rata pengungkapan informasi CSR dalam jangka waktu penelitian.

Tabel 1. Peringkat berdasarkan skor pengungkapan CSR keseluruhan 2016–2020.

Nama Bank	Rata-rata Indeks CSR (%)	Peringkat
Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)	0,731	1
Bank Central Asia Tbk (BBCA)	0,728	2
Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)	0,728	2
Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN)	0,682	4
Bank BPD Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR)	0,669	5
Bank BPD Jawa Timur Tbk (BJTM)	0,655	6
Bank Mandiri Tbk (BMRI)	0,634	7
Bank BTPN Tbk (BTPN)	0,611	8
Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN)	0,600	9
Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD)	0,592	10
Bank Bumi Arta Tbk (BNBA)	0,589	11
Bank OCBC NISP Tbk (NISP)	0,586	12
Bank Capital Indonesia Tbk (BACA)	0,566	13
Bank Ina Perdana Tbk (BINA)	0,554	14
Bank Sinarmas Tbk (BSIM)	0,554	15
Bank Ganesha Tbk (BGTG)	0,548	16
Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)	0,548	16
Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (MCOB)	0,547	18
Bank Yudha Bhakti Tbk (BBYB)/Bank Neo Commerce	0,545	19
Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA)	0,539	20
Bank Maybank Indonesia (BNII)	0,537	21
Bank Mega Tbk (MEGA)	0,527	22
Bank Nationalnobu Tbk (NOBU)	0,511	23
Bank Damamon Tbk (BDMN)	0,507	24
Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS)	0,495	25
Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA)	0,479	26

Sumber: data diolah, 2022

D.1. Statistik Deskriptif

Hasil pada tabel statistik deskriptif dibawah ini menggambarkan nilai min., maks., mean, dan standar deviasi pada variabel dalam riset ini. Variabel dependen terdiri dari ROA, ROE, EPS, dan Tobin's Q sementara untuk variabel independen, secara umum diklasifikasikan sebagai variabel CSRI dan variabel kontrol (Ukuran Bank, Umur Bank dan CAR).

Tabel 2.
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	130	-,028	,040	,01726	,011145
ROE	130	-,227	,231	,09112	,066645
EPS	130	-27,23	1159,00	161,3100	240,84521
TOBINS Q	130	-1,077	2,308	,06613	,277315
CSRi	130	,435	,809	,58708	,086659
BankSize	130	28,489	34,952	31,77786	1,795826
CAR	130	,115	,664	,22944	,074781
AgeBank	130	18	125	50,58	26,327
Valid N (listwise)	130				

Sumber: data diolah SPSS 21, 2022

Pengujian deskripsi statistik menunjukkan ringkasan statistik deskriptif untuk variabel penelitian selama periode 2016 – 2020. Rata-rata ROA , ROE, EPS, dan Tobin's Q masing-masing adalah 0,01726, 0,09112, 161,31 dan 0,066. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bank di Indonesia menguntungkan dan efisien secara finansial. Selain itu, rata-rata CSR adalah 0,587. Skor tersebut menggambarkan bahwa CSR telah berakar di Indonesia, jumlah rata-rata hingga 58,7%, tetapi masih perlu berjalan jauh sebelum dikenali sebagai elemen strategis bisnis. Mengenai statistik ini, tidak mengherankan bahwa perusahaan Indonesia mengelola pendapatan ke bawah dan bertujuan untuk berkomitmen secara intensif pada tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Total Aset (ukuran bank) memiliki nilai min. sebesar 28,489 dan nilai maks. 34,957. Sementara Umur Perusahaan (Age Bank) memiliki nilai rata – rata 31,777. Rasio rata – rata terhadap CAR adalah 22,9% dengan standar deviasi 7,47%.

D.2. Uji Regresi Linier Berganda

Uji Hipotesis pada hipotesis 1 dan 2 (Pengaruh CSR terhadap Kinerja ROA dan ROE).

Tabel 3.
Hasil Regresi Linier Berganda
ROA dan ROE sebagai variabel dependen

Model	ROA		ROE	
	T	Sig,	t	Sig.
(Constant)	-3,681	,000*	-3,082	,003*
CSRi	-,419	,676	1,466	,145
BankSize	4,076	,000*	3,156	,002*
CAR	1,772	,079***	-1,135	,258
AgeBank	2,891	,005*	2,748	,007*
p- value (F)		,000*		,000*

Ket: *sig 1%; **sig 5%; ***sig10%

Sumber: Olah data SPSS 21, 2022

Nilai p (F) dari semua model adalah signifikan (nilai p (F) = 0,000). Model regresi bisa digunakan untuk memprediksi variabel terikat antara lain, ROA. Selain itu, disimpulkan bahwa H1 yang diterima atau dengan kata lain pengungkapan CSR berpengaruh terhadap ROA. Hasil menunjukkan CSRI berpengaruh terhadap ROA akan tetapi tidak signifikan karena hasil regresi menunjukkan nilai CSRI 0,676, nilai tersebut lebih besar dari alpha 5% dan 10%. Sedangkan untuk bank size (ukuran bank) dan Age bank (umur bank) berpengaruh signifikan terhadap ROA karena diperoleh nilai hasil regresi 0,000 dan 0,005, nilai regresi kurang dari nilai alpha 1%. Juga koefisien CAR memiliki hubungan positif yang signifikan dengan ROA pada tingkat 10%. Setiap terjadi peningkatan CAR 1%, maka akan terjadi peningkatan ROA sebesar 2,2%. Hasil ini sejalan dengan teori *stakeholders* yang menekankan bahwa kesadaran serta harapan pemangku kepentingan mempengaruhi tingkat aktivitas CSR dan pengungkapannya. Teori pemangku kepentingan, menyatakan dengan melalui praktik CSR dalam perusahaan memberi manfaat kepada para *stakeholder* untuk tidak hanya berfokus pada kepentingan perusahaan, tetapi juga memberi dukungan serta simpati kepada perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya. Hasil ini juga sejalan dengan studi Afza et al., (2015) dan Isanzu & Fengju (2016). Dengan melakukan dan praktik tanggung jawab sosial akan memberi sinyal positif untuk meningkatkan reputasi serta citra perusahaan di benak pelanggan, oleh karena itu loyalitas pelanggan akan meningkat (Isanzu dan Fengju, 2016; Afza et al., 2015). Reputasi perusahaan ialah aset yang tidak mempunyai bentuk namun dapat menguntungkan perusahaan. Pelanggan tentu akan mengarahkan uangnya untuk mendapatkan produk/jasa pada perusahaan, sehingga keuntungan dapat meningkat, kinerja perusahaan diwakili oleh Return Of Assets.

Berdasarkan uji statistik F, Nilai p (F) dari semua model adalah signifikan (nilai p (F) = 0,000). Hasil regresi mengungkapkan hasil regresi dapat digunakan dalam prediksi variabel terikat yaitu ROE. Oleh karenanya, dapat diartikan bahwa H2 diterima, pengungkapan CSR berpengaruh terhadap ROE karena memiliki hasil regresi sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut kurang dari alpha 1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa CSRI berpengaruh terhadap ROE akan tetapi tidak signifikan karena hasil regresi menunjukkan bahwa nilai CSRI sebesar 0,145 yang artinya nilai tersebut lebih dari 5% dan 10%. Sedangkan untuk bank size (ukuran bank) dan Age bank (umur bank) berpengaruh signifikan terhadap ROA karena diperoleh nilai hasil regresi ialah 0,002 dan 0,007 yang artinya nilai tersebut kurang dari nilai alpha 1%. Sedangkan koefisien CAR tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan ROE. Semakin banyak kegiatan CSR dilaporkan, akan semakin bagus di mata investor dan calon penanam modal, dan pengungkapan CSR dapat menggambarkan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab pada peraturan yang berlaku, masyarakat, dan lingkungan alam di sekitar perusahaan. Ini akan mendorong minat calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang dituju, dan banyaknya calon investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut maka akan tinggi pula harga saham perusahaan, serta banyaknya modal yang dimiliki perusahaan. Uang dalam jumlah besar ini akan dikelola oleh perusahaan, agar menghasilkan keuntungan yang besar. Sejalan dengan penelitian Kholis (2014), Putri dkk (2014), gantino (2016), Rosdwianti dkk (2016), serta Deni (2018).

Hasil analisis regresi dari pengaruh CSR dengan kinerja keuangan mengungkapkan hubungan yang berpengaruh namun tidak ada signifikansi pengungkapan CSR dan kinerja ekonomi yang diukur menggunakan indikator ROA dan ROE. Hasil ini sejalan dengan beberapa studi yang menunjukkan bahwa peningkatan kegiatan CSR bank dan pengungkapannya membantu dalam meningkatkan kinerja ekonomi bank, yang didukung oleh Djalilov dkk.

(2015), Fayad dkk. (2017), Santhirasgar et al. (2018), dan Maqbool dan Zameer (2018).

Uji Hipotesis pada Model Hipotesis 3 dan 4 (Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan EPS dan Tobin’s Q)

**Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda
EPS dan TOBIN’s Q sebagai Variabel dependen**

Model	EPS		TOBIN’s Q	
	T	Sig,	t	Sig.
(Constant)	-7,879	,000	-1,484	,140
CSRI	3,049	,003*	-,435	,664
BankSize	6,882	,000*	1,763	,080***
CAR	1,302	,195	3,034	,003*
AgeBank	-1,212	,228	-,367	,715
p- value (F)		,000*		,054**

Ket: *sig 1%; **sig 5%; ***sig10%
 Sumber: Olah Data SPSS 21, 2022

Hasil uji statistik F menunjukkan model ini dapat diterapkan untuk memperkirakan variabel terikat EPS. Oleh karena itu, disimpulkan H3 yang diterima atau pengungkapan CSR berpengaruh secara signifikan terhadap EPS karena memiliki hasil regresi 0,000, nilai tersebut kurang dari alpha 1%. Sementara uji t, mendeskripsikan bahwa CSRI secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap EPS karena hasil regresi 0,003 yang artinya nilai tersebut kurang dari dari alpha 1% . Demikian pula koefisien Bank size (ukuran bank) yang memiliki hubungan positif yang signifikansi terhadap EPS karena hasil regresi 0,000 yang artinya nilai tersebut kurang dari dari alpha 1%. Sementara pada koefisien CAR dan Age bank (usia bank) tidak signifikan mempengaruhi EPS karena hasil regresi 0,195 dan 0,228 berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari alpha 5% dan 10%. Usia kurang berpengaruh pada profitabilitas mungkin karena sifat hubungan yang cembung, yaitu perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan seiring bertambahnya usia tetapi hal ini akan menjadi menguntungkan pada usia tua perusahaan (Akben-Selcuk, 2016). Sampel penelitian ini juga terdiri dari bank dengan rentang usia antara 20 - 50 tahun terdaftar pada data bank di Indonesia. Sejalan dengan teori stakeholder perusahaan yang mempunyai informasi CSR yang baik tentu akan mendapatkan respon positif karena dinilai telah berkontribusi terhadap kepedulian sosial dan lingkungan. Hal tersebut menjadikan nilai perusahaan meningkat. Pelanggan dari bank akan semakin berminat menggunakan produk yang ditawarkan sehingga diikuti profitabilitas perusahaan. Hasil ini sejalan Rosdwianti, Dzulkrom, dan Zahroh (2015) dan Robby dan Agung (2017) bahwa CSR berdampak secara positif terhadap keuntungan yang diukur dengan EPS untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Banyaknya pengungkapan tanggung jawab social dalam laporan tahunannya, akan meningkatkan laba perusahaan.

Hasil uji statistik untuk model regresi bisa diterapkan untuk memprediksi variabel dependen Tobin’s Q. Ditemukan bahwa H4 diterima atau dengan kata lain pengungkapan CSR mempunyai pengaruh, namun tidak signifikan terhadap Tobin’s Q. Temuan regresi uji statistik t menunjukkan bahwa ada pengaruh namun tidak signifikan antara CSRI terhadap Nilai perusahaan (Tobin’s Q). Hal tersebut menunjukkan pengungkapan CSR pada bank terpilih tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Tobin’s Q bank-bank tersebut. Namun, Tobin’s Q dan CAR secara signifikan dan positif terkait satu

sama lain dalam hasil regresi 0,003 yang artinya nilai tersebut kurang dari alpha 1%. Demikian pula, Tobin's Q dengan bank size (ukuran bank) yang berpengaruh secara signifikan dalam hasil regresi 0,080 yang berarti nilai yang ada kurang dari alpha 10%. Hasil sejalan dengan temuan Bidhari et al (2013) dan Afza et al (2015). Bidhari dkk (2013) menyimpulkan dengan kegiatan CSR perusahaan sebagai investasi, bukan beban. Praktik CSR juga dapat merefleksikan bahwa perusahaan adalah perusahaan yang transparan dengan risiko kecurangan dan korupsi yang kecil (Afza dkk., 2015). Pengungkapan pada CSR yang ditingkatkan akan mendorong nama perusahaan di mata investor, nilainya akan meningkat seperti yang dilambangkan Tobin's Q. Riset Muhamad (2008) menunjukkan pemegang saham (shareholder) mempertimbangkan aspek kegiatan CSR dalam investasinya. Pemegang saham akan aman jika mengetahui bahwa uang yang mereka keluarkan adalah meningkatkan kehidupan masyarakat dengan menyumbang untuk proyek CSR dan perlindungan lingkungan. Hasil yg sama ditemukan dalam penelitian yg dilakukan Atmadja (2019), variabel tanggung jawab sosial tidak berdampak signifikan dalam memproyeksikan nilai perusahaan berbasis pasar, dimana pada penelitian memakai Tobin's Q. Beberapa kemungkinan penyebab dari hasil yang tidak signifikan pada pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan (Tobin's Q) mungkin adalah kurangnya kesadaran, kesalahpahaman tentang definisi CSR, dan jangkauan pengungkapan CSR oleh bank-bank yang diteliti (Szegedi, Khan, and Lentner 2020).

E. PENUTUP

Studi ini adalah upaya sederhana untuk melihat sejauh mana dan sifat pengungkapan CSR bank-bank yang tercatat di Indonesia dan meneliti pengaruhnya pada kinerja dan nilai perusahaan pada bank dalam kurun waktu 2016 – 2020. Pengungkapan CSR di sektor perbankan Indonesia saat ini sedang membutuhkan perbaikan, dan menunjukkan tanda-tanda kemajuan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa partisipasi sektor perbankan dalam praktik CSR dan pengungkapan yang tepat bermanfaat bagi peningkatan kinerja ekonomi berbasis akuntansi pada bank terkait. Sementara itu, pengungkapan CSR berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kinerja (ROA dan ROE) dan nilai perusahaan (Tobin's Q). Namun pada nilai perusahaan (EPS) CSRI berpengaruh secara signifikan terhadap EPS. pada bank-bank yang terdaftar yang mungkin telah menderita melalui situasi ekonomi yang tidak pasti di Indonesia apalagi saat 2019 – 2020 karena adanya pandemi Covid – 19. Studi ini berkontribusi pada literatur yang ada tentang CSR, pengungkapannya, dan cakupannya dalam konteks negara berkembang, Indonesia, dalam banyak hal: pertama, studi ini melihat praktik CSR dan pengungkapannya pada indikator kinerja ekonomi bank di Indonesia. Investigasi penelitian sebelumnya tentang pengungkapan CSR dan hubungan kinerja ekonomi dalam organisasi keuangan tidak mencukupi, dan beberapa laporan yang ada hasilnya beragam. Dengan demikian, penelitian ini adalah upaya untuk mengisi kesenjangan dalam literatur. Kedua, penelitian ini menawarkan wawasan tentang inisiatif pengungkapan CSR dalam konteks Indonesia.

Menawarkan insentif kepada bank dapat meningkatkan praktik CSR dan pengungkapannya. Akhirnya, penelitian ini telah mengembangkan indeks CSR sesuai dengan teori pemangku kepentingan, sehingga membantu pemangku kepentingan dan bank untuk memahami tingkat CSR dan pengungkapannya di Indonesia. Studi saat ini terbatas pada dua puluh enam bank yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI); dalam studi ini, ruang lingkup penelitian dapat diperluas oleh peneliti masa depan. Upaya ini juga dapat dieksplorasi dengan membandingkan dampak praktik *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja dan nilai perusahaan bank konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Akben-Selcuk, E. (2016). Does Firm Age Affect Profitability. *Evidence from turkey. International Journal of Economic Sciences*, 5(3), 1-9.
- Amran, A., Fauzi, H., Purwanto, Y., Darus, F., Yusoff, H., Zain, M. M., ... & Nejadi, M. (2017). Social responsibility disclosure in Islamic banks: a comparative study of Indonesia and Malaysia. *Journal of Financial Reporting and Accounting*.
- Angelia, D., & Suryaningsih, R. (2015). The Effect of Environmental Performance And Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture, Infrastructure, And Service Companies That Listed At Indonesia Stock Exchange). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 348-355. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.045>
- Atmadja, G. B. D., Irmadariyani, R., & Wulandari, N. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks SRI-KEHATI Bursa Efek Indonesia). *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 6 (2), 127-134.
- Bagh, T., Khan, M. A., Azad, T., Saddique, S., & Khan, M. A. (2017). The corporate social responsibility and firms' financial performance: evidence from financial sector of Pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 301-308.
- Batra, R., & Bahri, A. (2018). Financial Performance and Corporate Social Responsibility (CSR): Empirical Evidence From Banks in India. *International Journal of Business Ethics in Developing Economies*, 7(2), 37.
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures—a theoretical foundation. *Accounting, auditing & accountability journal*.
- Ehsan, S., Nazir, M. S., Nurunnabi, M., Khan, Q. R., Tahir, S., & Ahmed, I. (2018). A multimethod approach to assess and measure corporate social responsibility disclosure and practices in a developing economy. *Sustainability (Switzerland)*, 10(8). <https://doi.org/10.3390/su10082955>
- Harahap, S.S. (2008), *Critical Analysis of Financial Statements*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Husnan, A., & Pamudji, S. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 773-780.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. (1976), "Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure", *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No. 4, pp. 305-360.
- Kim, W. S., & Oh, S. (2019). Corporate social responsibility, business groups and financial performance: a study of listed Indian firms. *Economic Research-Ekonomika Istrai*, 32(1), 1777-1793. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1637764>
- Lentner, C., Szegedi, K., & Tatay, T. (2015). Corporate social responsibility in the banking sector. *Pénzügyi Szemle/Public Finance Quarterly*, 60(1), 95-103.
- Levine, R. (2005). Finance and growth: theory and evidence. *Handbook of*

economic growth, 1, 865-934.

- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Omur, G. A. (2012). *CSR in the Service Sector: a Case Study From Turkey*. 4(2), 11–20.
- Platonova, E., Asutay, M., Dixon, R., & Mohammad, S. (2018). The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance: Evidence from the GCC Islamic Banking Sector. *Journal of Business Ethics*, 151(2), 451–471. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3229-0>
- Purnaningsih, D. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Siregar, S., Andriansyah, Y., & Rangkuti, K. (2021). The Perception Of Red Chili Farmers On The Implementation Of Pt. Inalum's Csr (Coorporate Social Responbility) Program In The Village Of Lubuk Cuik Distric Of Lima Puluh, Batu Bara Regency. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 4(2), 43-52.
- Sheehy, B., & Feaver, D. (2014). Anglo-American directors' legal duties and CSR: prohibited, permitted or prescribed. *Dalhousie LJ*, 37, 345.
- Sung Kim, W., & Oh, S. (2019). Corporate social responsibility, business groups and financial performance: a study of listed Indian firms. *Economic research-Ekonomska istraživanja*, 32(1), 1777-1793.
- Syahnaz, Melisa. 2013. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol.1 No. 2.
- Szegedi, K., Khan, Y., & Lentner, C. (2020). Corporate social responsibility and financial performance: Evidence from Pakistani listed banks. *Sustainability (Switzerland)*, 12(10), 1–19. <https://doi.org/10.3390/SU12104080>
- Yamak, S., & Süer, Ö. (2005). State as a stakeholder. *Corporate Governance: The international journal of business in society*.